

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa ilmu perpustakaan dari tiga universitas yakni, Program Studi Perpustakaan dan Sains Informasi Universitas Pendidikan Indonesia, Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Negeri Malang, dan Program Studi Perpustakaan dan Ilmu Informasi Universitas Negeri Padang. Dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi mahasiswa tentang profesi pustakawan sekolah ini berada dalam kategori sedang. Artinya, persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan tentang profesi pustakawan sekolah dinilai sudah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari beberapa rumusan masalah dan indikator yang kemudian diakumulasikan. Adapun kesimpulan berdasarkan rumusan masalah serta indikator dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Tentang Profesi Pustakawan Sekolah dilihat Berdasarkan Kompetensi Pustakawan

Berdasarkan hasil penelitian persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan tentang profesi pustakawan sekolah dilihat berdasarkan kompetensi pustakawan sudah cukup baik. Hal ini diukur dengan enam indikator yaitu indikator kompetensi manajerial, indikator kompetensi pengelolaan informasi, indikator kompetensi kependidikan, indikator kompetensi kepribadian, indikator kompetensi kependidikan, indikator kompetensi sosial, dan indikator kompetensi pengembangan profesi.

Untuk indikator kompetensi manajerial, indikator kompetensi pengelolaan informasi, indikator kompetensi kependidikan, serta indikator kompetensi pengembangan profesi sudah cukup baik, hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan tentang profesi pustakawan dilihat berdasarkan kompetensi manajerial, pengelolaan informasi, kependidikan dan pengembangan profesi yang dimiliki pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah dinilai sudah cukup dimiliki, namun hal tersebut dapat menunjukkan bahwa masih ada

pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah yang memang belum memiliki dari segi aspek kompetensi-kompetensi tersebut.

Untuk indikator kompetensi kepribadian dan indikator kompetensi sosial yang dimiliki pustakawan sekolah sudah baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan tentang profesi pustakawan sekolah dilihat berdasarkan kompetensi pustakawan dalam segi aspek kompetensi kepribadian dan sosial yang dimiliki pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah dinilai telah dimiliki. Namun, dengan kompetensi-kompetensi yang dimilikinya tersebut perlu dikembangkan secara berkala guna mempertahankan serta meningkatkan kompetensi yang dimilikinya tersebut baik dengan mengikuti pelatihan maupun diklat kepustakawanan.

Dengan begitu dapat disimpulkan dari ke-enam kompetensi pustakawan tersebut mahasiswa ilmu perpustakaan menilai bahwa kompetensi yang dimiliki pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah sudah cukup dimiliki. Namun hal tersebut dapat menunjukkan bahwa masih ada pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah yang memang belum memiliki dari ke-enam aspek kompetensi tersebut. Dalam hal kompetensi pustakawan, kompetensi yang perlu tingkatkan ialah kompetensi manajerial, kompetensi pengelolaan informasi, kompetensi kependidikan dan kompetensi pengembangan profesi. Sedangkan untuk kompetensi kepribadian serta kompetensi sosial perlu dipertahankan dan dikembangkan. Sehingga dapat dikatakan menurut persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan dalam segi kompetensi manajerial, pengelolaan informasi, kependidikan, dan pengembangan profesi yang dimiliki pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah masih kurang. Namun memiliki kelebihan dari segi kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial.

2. Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Tentang Profesi Pustakawan Sekolah dilihat Berdasarkan Kemampuan Pustakawan Sebagai Penyedia Layanan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan tentang profesi pustakawan sekolah dilihat berdasarkan kemampuan pustakawan sebagai penyedia layanan sudah cukup baik. Hal tersebut diukur dengan empat indikator yaitu indikator kesopanan dan keramahan, tanggungjawab, empati,

wajar, dan adil dalam memecahkan masalah dan menangani keluhan pengguna, dan indikator profesional.

Untuk indikator kesopanan dan keramahan serta tanggung jawab yang dimiliki pustakawan sekolah sudah baik. Artinya, persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan tentang profesi pustakawan dilihat berdasarkan aspek kesopanan dan keramahan serta aspek tanggung jawab yang dimiliki pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah dinilai telah dimiliki. Namun, dari kedua aspek yang dimilikinya tersebut maka perlu dipertahankan guna dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pemustaka khususnya siswa maupun komunitas sekolah lainnya.

Lalu, untuk indikator empati, wajar, dan adil dalam memecahkan masalah dan menangani keluhan pengguna, serta indikator profesional yang dimiliki pustakawan sekolah dinilai sudah cukup baik. Artinya, persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan tentang profesi pustakawan dilihat berdasarkan kedua aspek tersebut yang dimiliki pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah dinilai sudah cukup dimiliki, namun hal tersebut dapat menunjukkan bahwa masih ada pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah yang memang belum memiliki dari kedua aspek tersebut. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan profesionalisme dalam bekerja khususnya dibidang pelayanan guna mewujudkan pelayanan perpustakaan yang berkualitas.

Dari beberapa pemaparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan tentang profesi pustakawan sekolah dilihat berdasarkan kemampuan pustakawan sebagai penyedia layanan sudah cukup dimiliki. Namun hal tersebut pula menunjukkan masih ada pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah yang memang belum memiliki aspek kemampuan tersebut sehingga perlu adanya suatu peningkatan kemampuan dibidang layanan karena di dalam layanan yang berkualitas terdapat sumber daya manusia yang berkualitas pula. Dalam hal kemampuan pustakawan sebagai penyedia layanan, kemampuan pustakawan yang perlu ditingkatkan ialah kemampuan dalam segi empati, wajar, dan adil dalam memecahkan masalah dan menangani keluhan pengguna serta kemampuan profesional pustakawan. Sedangkan untuk kemampuan dalam segi kesopanan dan keramahan serta kemampuan tanggung jawab pustakawan perlu

dipertahankan dan dikembangkan. Sehingga dapat dikatakan menurut persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan dalam segi empati, wajar, dan adil dalam memecahkan masalah dan menangani keluhan pengguna serta kemampuan profesional yang dimiliki pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah masih kurang. Namun memiliki kelebihan dari segi kesopanan dan keramahan serta kemampuan tanggung jawab.

3. Persepsi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Tentang Profesi Pustakawan Sekolah dilihat Berdasarkan Kinerja Pustakawan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan tentang profesi pustakawan sekolah dilihat berdasarkan kinerja pustakawan sudah cukup baik. Hal tersebut diukur dengan tiga indikator yaitu indikator sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Untuk kategori sikap pustakawan sekolah dinilai baik. Artinya, persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan tentang profesi pustakawan dilihat berdasarkan aspek sikap yang dimiliki pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah dinilai telah dimiliki. Namun, dengan aspek yang dimilikinya tersebut perlu ditingkatkan guna mempertahankan serta meningkatkan aspek yang dimilikinya tersebut.

Selanjutnya untuk indikator keterampilan dan pengetahuan pustakawan sekolah sudah cukup baik. Artinya, persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan tentang profesi pustakawan dilihat berdasarkan kedua aspek yang dimiliki pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah dinilai sudah dimiliki, namun hal tersebut dapat menunjukkan bahwa masih ada pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah yang memang belum memiliki atau belum mengembangkan dari segi aspek tersebut. Dalam hal ini ialah pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah yang merupakan tenaga profesional harus dapat memanfaatkan kemampuannya yaitu keterampilan serta pengetahuan dalam mengelola perpustakaan serta mengembangkan ilmu keprofesiannya.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan tentang profesi pustakawan sekolah dilihat berdasarkan kinerja pustakawan sudah cukup dimiliki namun namun hal tersebut dapat menunjukkan bahwa masih ada pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah yang memang belum memaksimalkan dari beberapa segi aspek kinerja. Hal tersebut dapat terwujud

dengan baik apabila pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah selalu mengikuti pelatihan maupun diklat kepustakawanan dalam mempertahankan serta meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Dalam hal kinerja pustakawan, yang perlu ditingkatkan ialah dalam segi keterampilan serta pengetahuan pustakawan. Sedangkan untuk aspek sikap perlu dipertahankan dan dikembangkan oleh pustakawan. Sehingga dapat dikatakan menurut persepsi mahasiswa ilmu perpustakaan dalam segi keterampilan serta pengetahuan yang dimiliki pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah masih kurang. Namun memiliki kelebihan dari segi sikap yang dimiliki pustakawan.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan, ditemukan beberapa hal yang dapat diimplikasikan pada profesi pustakawan sekolah. Kualifikasi profesi pustakawan sekolah yang perlu diperhatikan baik itu oleh pemerintah maupun pihak sekolah yakni idealnya seorang pustakawan sekolah ialah seseorang yang memang ahli di bidangnya ialah seperti seseorang yang memiliki latar belakang pendidikan ilmu perpustakaan dan/atau yang pernah mengikuti pelatihan maupun diklat kepustakawanan bukan dari guru mata pelajaran yang memang belum memiliki kemampuan ataupun pengalaman di bidang kepustakawanan.

Selain itu, kualifikasi profesi pustakawan sekolah perlu ditegaskan kembali oleh pembuat kebijakan khususnya pemerintah guna meningkatkan keberadaan serta pengelolaan perpustakaan yang baik dalam menunjang pembelajaran siswa di sekolah serta guna mewujudkan pendidikan di sekolah yang berkualitas dengan adanya peran sumber daya manusia yang berkompeten di bidangnya dalam hal ini ialah pustakawan sekolah.

Kemudian peran mahasiswa ilmu perpustakaan sangat diperlukan dalam menopang atau sebagai *agent* wadah aspirasi pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah dengan melakukan berbagi pengetahuan (*knowledge sharing*) serta ilmu yang didapatnya selama menempuh pendidikan. Seperti halnya memberikan pelatihan atau pemahaman di bidang kepustakawanan. Hal tersebut dapat membantu pustakawan/tenaga perpustakaan sekolah dalam meningkatkan

kemampuannya dalam mengelola perpustakaan. Selain itu, dapat berperan di lingkup kehidupan masyarakat misalnya dalam hal menumbuhkan minat baca.

5.2.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terdapat beberapa rekomendasi, yaitu ialah sebagai berikut.

1. Bagi Program Studi Ilmu Perpustakaan

Program studi yang menaungi mahasiswa diharapkan mampu mendukung dan meningkatkan minat mahasiswanya terhadap profesi pustakawan sekolah serta memberikan bekal pendidikan ilmu khususnya dibidang perpustakaan yang berkualitas guna mampu menjadikan mahasiswa yang berkompeten sebagai *agent of change* dalam mempertahankan dan meningkatkan keberadaan perpustakaan sekolah. Selain itu, program studi ikut berperan dalam menegakkan kebijakan mengenai kualifikasi profesi pustakawan khususnya pustakawan sekolah/tenaga perpustakaan sekolah salah satunya yang tercantum dalam Permendiknas Nomor 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah.

2. Dosen Ilmu Perpustakaan

Dosen diharapkan dapat mendorong serta mengarahkan mahasiswa dalam memahami peran penting profesi pustakawan khususnya pustakawan sekolah, selain itu dosen perlu menumbuhkan sikap bangga terhadap profesinya yang memang sesuai dengan pendidikan yang diembannya yaitu ilmu perpustakaan.

3. Mahasiswa Ilmu Perpustakaan

Mahasiswa diharapkan dapat mengimplikasikan ilmu yang dimilikinya, jeli serta berperan aktif dalam menyikapi isu baik mengenai keberadaan perpustakaan sekolah saat ini ataupun isu mengenai profesi pustakawan khususnya pustakawan sekolah. Mahasiswa ilmu perpustakaan harus bisa merubah sudut pandang masyarakat mengenai profesi pustakawan dengan ilmu serta kemampuan yang dimiliki.

4. Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat lebih jeli dalam melihat fenomena atau isu terkini sehingga pembahasan mengenai profesi pustakawan sekolah lebih menarik untuk diteliti kembali. Hal tersebut dapat dilakukan baik melakukan *sharing* dengan ahli dibidangnya maupun dari berita terkini.